

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah tongkat estafet dalam suatu negara karena memang diakui atau tidak mahasiswa memiliki peranan yang sangat besar untuk membentuk karakter yang bermartabat dalam suatu bangsa bahkan banyak fakta yang menunjukkan bahwa hampir dalam setiap perubahan dan reformasi dalam suatu negara di motori oleh kalangan terpelajar terutama mahasiswa, atau bukti nyata terhadap gerakan mahasiswa ialah di lengserkannya presiden Soeharto yang menjadi penguasa utama pada masa orde baru tersebut, kejayaan presiden soeharto harus di gulingkan mahasiswa, mahasiswa merupakan golongan baru di Indonesia, tetapi dalam sejarah perkembangannya, banyak sekali bukti bukti sebagai kegiatan kegiatan yang pro terhadap keinginan masyarakat, oleh karena itu, pada mahasiswa, dengan harapan agar mahasiswa tidak terperosok dalam perilaku yang menyimpang. (Soe Hok Gie, 2008:01).

Saat ini perilaku menyimpang entah itu di kalangan remaja mahasiswa dan di kalangan orang tua pun menunjukkan kenaikan jumlah yang sangat signifikan dan kian hari kian bertambah pula, baik itu dilakukan secara berkelompok ataupun juga yang di lakukan secara individu, begitu juga dengan penyimpangan yang di lakukan oleh kalangan mahasiswa, dan hal tersebut terbukti pula dengan semakin banyaknya mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang tersandung dalam sebuah amoral yang seakan setiap tahun mengalami jumlah peningkatan, mulain dari kasus minum minuman keras, perjudian, hamil diluar nkah (sex bebas), obat-obatan terlarang dan bahkan ada yang menjadi penikmat hiburan malam seperti diskotik. Dan hal tersebut akan terus mengalami peningkatan karena sejalan dengan kerasnya perkembangan arus modernisasi dan globalisasi.

Arus modernisasi yang selama ini banyak didegungkan banyak pihak justru membawa sederet permasalahan baru yang perlu kita perharikan bersama, arus modernisasi dan globalisasi seakan mengalahkan pola pikir dan gaya hidup kita yang semakin konsumtif, dan hal itu justru malah meradang dan mewabah pada kalangan intelektual yaitu kalangan remaja dan mahasiswa. Masyarakat indonesia kita katagorikan sebagai ciri masyarakat yang akan beranjak dari tradisional

menuju kepada kondisi yang lebih modern, begitu pula dengan kondisi kalangan mahasiswa dan remaja lainnya, yang seakan menemukan arah baru dalam arus modernisasi dan globalisasi, bahkan mungkin hanya sebagian kecil masyarakat yang masih hidup di daerah terpinggir dan terisolir, jadi secara tidak langsung kita dapat pastikan bahwa masyarakat yang hidup di daerah perkotaan atau juga yang hidup di daerah pinggiran kota sudah barang tentu harus berhadapan dengan keadaan transisi yang merupakan imbas dari arus perkembangan modernisasi dan globalisasi (Sarwono, 2011: 109-110).

Madura yang dikenal memiliki budaya khas, tak bias memungkiri bahwa sedemikian kuatnya arus modernisasi hingga dapat menghayutkan kaum muda atau para remaja, kalangan mahasiswa dapat kita kategorikan sebagai kalangan remaja karena memang batasan usia seorang mahasiswa masuk dalam kategorikan sebagai kalangan remaja, sementara para tokoh mendefinisikan remaja sebagai berikut, seperti monks (1999) berpendapat bahwa masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun, dan hal tersebut justru akan membawa perubahan baru meski tidak kita rasakan secara langsung akibatnya, terbukti banyak kalangan mahasiswa yang terbucuk dengan minum minuman keras dan angan-angan fatamorgana, utamanya di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang kami jadikan lapangan observasi dari peneliti kami ini, dalam kaitannya antara perilaku menyimpang dan modernisasi, sudah tentu banyak mempengaruhi terhadap masyarakat yang hidup di daerah urban dan semi urban, yang secara geografis letak tempat tinggal mahasiswa bias kita katakan dekat dengan kota metropolitan yaitu Surabaya. Misalnya kehidupan beberapa kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang terlibat secara aktif dalam dunia kehidupan malam. (Kartono, 2003:69)

Fasilitas komunikasi, informasi dan transportasi selain memiliki pengaruh dalam pola pikir kita, juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam arus perputaran budaya sehingga mengkonsumsi miras yang pada awalnya mereka nilai tidak pantas dengan budaya kita sendiri, malah berubah menjadi salah satu budaya yang tren dikalangan mahasiswa saat ini, tak terkecuali dikalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, hal demikian seakan mereka anggap

adalah hal yang wajar, *ngetrend gaul* dan lain lain hal diatas adalah semua konsekuensi logis yang dibawah oleh arus globalisasi (Sarwono,2011:10)

Perubahan sosial yang serba intan adalah konsekuensi logis dari berkembangnya arus modernisasi dan globalisasi yang barang tertentu akan mempengaruhi setiap individu, perkembangan modernisasi dan globalisasi tentunya bawa setumpuk permasalahan baru bagi kita dan selalu menurut kita bias beradaptasi dengan baik agar tidak merugikan kita sendiri, kebiasaan kebiasaan mengkonsumsi miras dikalangan mahasiswa adalah potret buram ketidak berdayaan mahasiswa untuk beradaptasi dari konsekuensi perkembangan modernisasi dan globalisasi, sehingga mereka terjatuh euforia sesaat, sehingga hal yang diberikan selanjutnya berubah menjadi sebuah penyimpang, ataupun bias dikatakan sebagai perilaku menyimpang.

Adapun wujud perilaku menyimpang mahasiswa selama ini diketahui oleh peneliti dikalangan mahasiswa mingran papua terutama yang berkaitan judul diatas adalah minum minuman keras, perjudian sex bebas, dan diskotik yang mereka anggap sebagai salah satu harapan.

Fenomena hiburan malam saat ini bukanlah hal yang sulit untuk ditemui terutama di daerah yang tergolong urban, seperti yang berada di daerah Surabaya, yang biasanya tempat hiburan malam itu start dari jam 19.00 WIB hingga jam 05.00 pagi hari, seakan akan menjadi nafas baru dan berhasil menyopot perhatian mahasiswa untuk menikmati secara langsung didalamnya seperti diskotik, lokalisasi, karaoke, namun hanya itu yang dapat dijumpai pada malam hari, melainkan ada beberapa kalangan muda yang merupakan mahasiswa juga melihat sedang menikmati minuman beralkohol yang berada disekitar rotar, yang biasa dikenal dikalangan mahasiswa adalah *giras* atau tempat minum miras yang berupa lesehan dan biasanya hanya beroperasi di malam hari.

Mengonsumsi minuman keras seperti ini telah menjadi bagian dari gaya hidup dikalangan remaja, namun tak hanya itu rupanya mengonsumsi minuman keras ini banyak dikandung oleh beberapa mahasiswa, sehingga mengonsumsi minuman keras menjadi gaya dikalangan remaja yang berujung pada suatu aktifitas kegiatan malam yang memiliki nuansa kebebasan, eksklusif modern dan metropolis yang menjanjikan kesenangan dan kegembiraan sesaat.

Sungguh sangat ironis ketika kalangan mahasiswa yang di gadang gadang mampu membawa dan mengemban amanah masyarakat yang berada di garis tengah justru terbawa dasarnya arus modernisasi sehingga mahasiswa yang awalnya menjadi harapan banyak kalangan justru berada di dalam lingkaran hitam kenakal remaja dan terlibat secara aktif dalam suatu kebiasaan mengkonsumsi miras.

Pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana. (Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Beberapa Sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Golongan Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan kepada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Pengaruh antara masyarakat dengan pendatang dimulai dengan terjadinya kotak pendatang dari berbagai daerah memiliki perbedaan budaya dan kebiasaan jika migran tersebut tidak biasa beradaptasi dengan lingkungan barunya akan mengalami cultural sehingga akan memunculkan konflik atau persainagan. Sehingga keberbedaan keduanya akan mempengaruhi mahasiswa migran berinteraksi sosial dengan mahasiswa lain dengan gaya hidup mahasiswa migran di Trunojoyo. Berbagai simbol dan cara hidup akan memperlihatkan bagaimana gaya hidup dan pola interaksi sosial mahasiswa tersebut.

Secara sederhana migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas negara ataupun batas bagian suatu negara. Bila melampaui batas negara maka disebut dengan migrasi internasional (migrasi internasional). Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar propinsi. Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Kebudayaan mahasiswa migran tersusun dari tingkah laku. Dengan kata lain kebudayaan adalah tingkah laku yang terpolakan. Untuk memahami tingkah laku yang terpolakan itu tidak diperlukan konsep-konsep seperti ide-ide dan nilai-nilai. Yang diperlukan adalah pemahaman terhadap “kemungkinan penguatan paksa” walaupun menyentil pandangan perilaku sosial dan nilai sosial, tetapi kecamatan tajamnya itu sebenarnya ditujukan terhadap paradigma definisi sosial.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Bagi perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Jadi tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik dibandingkan menurut definisi sosial. Perbedaan antara perilaku sosial ini dengan fakta sosial terletak pada sumber pengendalian tingkah laku individu. Bagi fakta sosial, sebagai mana diaturkan di atas struktur makroskopik dan prantara-prantara yang mempengaruhi atau yang mengendalikan tingkah laku individu, bagi perilaku sosial.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku yang dimiliki individu, sebelum individu tersebut mampu mengubah perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010). Stress adalah respons/reaksi tubuh dan

pikiran terhadap ancaman (nyata/bayangan), kejadian atau perubahan. Stressor: internal (pikiran, kepercayaan, sikap) dan external (kehilangan, tragedi, perubahan (Anonim, 2012).

Dari hasil penelitian didapatkan antara perilaku penggunaan minuman keras di kalangan mahasiswa migran dengan perubahan perilaku/*sense of coheren* ada keterkaitan yaitu rata-rata tindakan para responden buruk di mana tindakan yang buruk tersebut mempengaruhi perubahan perilakumereka, karena selama seseorang mempunyai tindakan buruk tidak akan bisa merubah perilaku seseorang tersebut. Hal ini didukung oleh teori Antonovsky, (1979) yang mendefinisikasebagai orientasi global yang mengungkapkan sejauh mana seseorang memiliki perasaan, meresap dinamis dan abadi meskipun keyakinan bahwa rangsangan yang berasal dari lingkungan seseorang internal dan eksternal dalam perjalanan hidup yang terstruktur, dapat diprediksi dan dijelaskan, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tuntutan yang ditimbulkan oleh rangsangan, dan tuntutan adalah tantangan, layak investasi dan keterlibatan. Dalam formulasinya, rasa koherensi memiliki tiga komponen dan kebermaknaan.

Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (Nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu. Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu.

Jika kita minum Alkohol dalam jumlah banyak, dapat menekan aktivitas otak bagian atas. Sehingga menghilangkan kesadaran. Pemakaian alcohol dalam jangka waktu lama dapatmenginduksi dan meningkatkan metabolisme aktivitas zat-zat yang terdapat pada hati dan zat-zat yang dapat menimbulkan kanker, menghambat pembentukan protein dan menyebabkan gangguan fungsi hati. Alkohol yang diminum akan cepat diresap ke dalam pembuluh darah kemudian disebarluaskan keseluruh jaringan dan cairan tubuh. Semakin tinggi kadar alcohol dalam minuman, akan semakin cepat penyerapan ke dalam darah kita. Di dalam hati, Alkohol akan dioksidasi atau dibakar. Apabila alkohol yang diminum terlalu banyak, maka tidak semua alcohol akan tinggal di dalam darah dan

akan dibawa sampai otak. Didalam otak apabila kadar alcohol masih sedikit maka peminum akan mengalami euphoria (perasaan gembira dan nyaman).Tetapi jika masuknya alcohol makin lama makin banyak, akibatnya minuman alcohol secara terus menerus maka orang yang meminum alcohol akan mengantuk dan tertidur, bahkan dapat meninggal.

Cara yang paling sederhana untuk mengertikan perilaku sosial itu adalah dengan memahami dari semua perilaku yang terjadi di dalam migran itu sendiri, untuk mendapatkan gambaran mana yang lebih jelas lagi mengenai perilaku sosial, maka suatu hal yang paling baik di lakukan adalah mencoba mengungkapkan semua kejadian yang sedang berlangsung di tengah-tengah migran itu sendiri.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Kenyataan mengenai perilaku-perilaku dalam migran dapat dilihat dari berbagai segi di antaranya kearah mana perilaku dalam migran itu bergerak, yang pasti adalah bahwa perilaku sosial itu bergerak untuk meninggalkan factor yang di ubah. Akan tetapi setelah meninggalkan factor tersebut kemungkinan perilaku tersebut akan bergerak kepada suatu bentuk yang baru sama sekali, akan tetapi dapat pula bergerak kepada suatu bentuk yang ada sudah ada di dalam waktu yang lalu.

Perilaku sosial terjadi dalam mahasiswa migran, kebanyakan terjadi karena factor yang datang dari luar jawa. Terlebih dilihat dari segi komunikasi dimana dengan hal ini mahasiswa migran didorong untuk menghubungkan dengan apa yang didengar dan apa yang dilihat, apa yang diinginkan dengan apa yang dilakukan, apa yang dilakukan dengan apa yang diperoleh. Dengan komunikasi, ide-ide dan informasi yang baru berubah penilaian mahasiswa migran tentang berbagai hal, yang selanjutnya mengubah tindakan dan membawa perubahan kearah baru dan lebih baik.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Setiap mahasiswa migran dengan kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perilaku yang terjadi hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga kearah kemunduran. Perilaku sosial yang telah terjadi sejak zaman dahulu. Ada kalanya perilaku-perilaku yang terjadi berlangsung begitu cepat sehingga membuat bingung manusia yang menghadapinya.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Selain itu selo sumarjan juga menjelaskan bahwa perilaku sosil adalah segala perilaku pada lembaga-lembaga mahasiwa didalam suatu mahasiswa migran yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam migran. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa perilaku sosial merupakan perilaku unsur-unsur atau struktur sosial dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Menurut kecepatan prosesnya adalah dimana perilaku berlangsung dengan cara cepat yang tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perilaku cepat dapat diartikan sebagai perilaku-perilaku sosial mengenai unsur-unsur kehidupanatau lembaga-lembaga migran yang berlangsung relatif cepat. Perilaku tersebut dapat terjadi Karena sudah ada prencanaan sebelumnya atau mungkin tidak sama sekali. Perilaku cepat sering kali diawali oleh munculnya konflik atau ketegangan-ketegangan tersebut sulit dihindari bahkan semakin berkembang dan tidak dapat dikendalikan.(Adam Ibrahim Idrawijaya. 2010)

Peristiwa ini cenderung menimbulkan kesulitan terdiri terutama bagi penduduk yang datang dari pedesaan. Hal ini terjadi antara lain karena adanya perbedaan struktur sosial antara desa dan kota. Adanya perbedaan struktur sosial antara desa dan kota. Adanya perbedaan nilai budaya dan nilai kemasyarakatan yang dialami penduduk. Pendatang, mengakibatkan hilangnya norma yang dapat dijadikan standart dalam mencapai tujuan perpindahannya ke kota. Keadaan ini biasanya ditandai dari kebiasaan lama dan mulai menginjak pada kebiasaan yang baru.

Dengan kaitanya dan perilaku minum-minuman keras yang dilakukan oleh mahasiswa, peneliti akan mencoba mengkaji dan meneliti tentang “Perilaku minum minuman keras pada mahasiswa papua di Universitas Trunojo Madura” yang biasanya kebiasaan diatas merupakan hal yang tidak tabu lagi untuk mereka lakukan, padahal pada dasarnya hal tersebut adalah bertentangan dengan kultur masyarakat sekitar dan lingkungan sebagai seorang mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka setidaknya penulis mendapatkan beberapa rumusan dalam penelitian yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut:

Apa yang melatarbelakangi mahasiswa papua melakukan perilaku minum-minuman keras di desa telang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Perilaku Minum-minuman Keras Pada Mahasiswa Papua di desa telang.

1.4 Manfaat penelitian

Peneliti ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak:

1.4.1 Teoritis

1. Peneliti diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi.
2. Memperluas pengetahuan serta wawasan penulis mengenai permasalahan yang diteliti, lalu dihubungkan atau dikaitkan dengan sosiologi.
3. Sekurangnya minimal penelitian ini dapat bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1. Peneliti ini diharapkan memberi informasi dan hal-hal penting mengenai realitas sosial untuk menambah wawasan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif bagi masyarakat secara umum, serta dapat memberikan penyadaran terhadap mahasiswa yang mengonsumsi minuman keras selanjutnya.
3. Diharapkan mampu memberikan sumbangan berharga bagi Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya dengan adanya

penelitian ini, guna untuk mencegah dan mengurangi mahasiswa migran yang mengkonsumsi minuman keras di sekitar kampus

